

PEMBINAAN ETIKA SOPAN  
SANTUN SISWA DI KELAS X  
MELALUI PEMBELAJARAN PPKN  
DI SMA NEGERI 2  
ONOHAZUMBA TAHUN  
PELAJARAN 2022/2023

*by* Lumbu Mei Pasrah Kristin

---

**Submission date:** 28-Jan-2024 11:28PM (UTC-0500)

**Submission ID:** 2280839780

**File name:** MEI\_PASRAH\_KRISTIN\_LOMBU.docx (137.93K)

**Word count:** 12446

**Character count:** 76539

**1**  
**PEMBINAAN ETIKA SOPAN SANTUN SISWA DI KELAS X MELALUI**  
**PEMBELAJARAN PPKN DI SMA NEGERI 2 ONOHAZUMBA**  
**TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

**SKRIPSI**



Oleh  
**MEI PASRAH KRISTIN LOMBU**  
**NIM. 192119034**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN**  
**KEWARGANEGARAAN**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**UNIVERSITAS NIAS**  
**2023**

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu usaha dan aktivitas utama untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sebagai investasi sumber daya manusia yang mandiri, maju dan kepribadian, serta mampu menjamin kelangsungan hidup dan masa depan bangsa, sehingga untuk mewujudkannya membutuhkan berbagai perangkat pendukung. Bahwa dalam sejarah pendidikan di Indonesia, pola serta metode yang di jalankan umumnya menganut serta mengadopsi akar budaya bangsa kita, yakni mengedepankan output anak didik yang pintar, sopan santun, berakhlak yang disebut juga dengan etika.

Pentingnya pendidikan setelah ditegaskan oleh bangsa Indonesia. Mengutip isi Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 Pasal 1 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa:

pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan adalah sarana humanisasi bagi anak didik. Itu karena pendidikan memberikan ruang bagi pengajaran etika moral, dan segenap aturan luhur yang membimbing anak didik mencapai humanisasi. Oleh karena itu untuk mewujudkan pendidikan tersebut harus adanya pembinaan terhadap para siswa, agar mampu meminimalisir adanya penyimpangan-penyimpangan pendidikan. Pembinaan etika bagi para siswa kiranya mampu meminimalisir adanya penyimpangan dalam bentuk perilaku yang tidak menyesuaikan diri dengan kehendak masyarakat. Dengan kata lain penyimpangan adalah tindakan atau perilaku yang tidak sesuai dengan norma dan nilai yang dianut dalam lingkungan keluarga

maupun masyarakat. Pembinaan etika atau akhlak merupakan pembinaan yang sangat baik, dan merupakan suatu dasar utama bagi dalam kehidupan bermasyarakat terutama bagi siswa di SMA Negeri 2 Onohazumba.

Pembinaan etika disekolah memiliki tujuan untuk membentuk dan memelihara hubungan baik sesama manusia dengan mengembangkan cara dan gaya hidup yang selaras dengan norma sosial maupun norma agama. Selain itu, diperlukan adanya pembinaan etika sebagai alternatif dalam mencetak sumber daya manusia yang berkualitas. Etika diartikan sebagai sebuah ilmu yang mempelajari mengenai hal-hal yang baik dan buruk untuk mengatur tingkah laku seseorang. Salah satu pembinaan etika yakni dengan menerapkan kedisiplinan kepada peserta didik.

Etika merupakan sebuah ilmu bukan sebuah ajaran, Etika berbicara tentang mengapa harus mengikuti ajaran moral tertentu, atau bagaimana mengambil sikap yang bertanggung jawab terhadap berbagai ajaran moral atau akhlak. Istilah kedua tersebut memang dapat dibedakan, tetapi fungsional tidak dapat di pisahkan. Etika pada hakikatnya memahami realitas moral secara kritis, tidak memberikan ajaran, melainkan memeriksa kebiasaan-kebiasaan, nilai-nilai, norma-norma dan pandangan-pandangan moral secara kritis.

Berbicara mengenai etika, selalu mendapatkan tanggapan yang beranekaragam. Sekarang kesan yang ada dalam pikiran masyarakat justru cenderung beranggapan negatif. Dimulai dari perkuliahan antar pelajar, tindakan kriminal, bahkan dampak pergaulan bebas yang mengkhawatirkan. Etika berpakaian di Indonesia saat ini telah mengalami kecenderungan secara moral, etika, dan sopan santun. Hal ini disebabkan *trend mode* pakaian yang semakin berkembang seiring berkembangnya zaman.

Sopan santun sangat di butuhkan dalam kehidupan sehari-hari, karena saat ini banyak di temukan kasus misalnya di lokasi SMA Negeri 2 Onohazumba sering melawan guru saat pembelajaran berlangsung, di mana siswa tidak sopan lagi terhadap orang tuanya sendiri, kepada guru yang mengajar di sekolah, kepada orang yang lebih tua, bahkan kepada

sesama teman. Dalam kehidupan modern, perilaku siswa cenderung kehilangan sopan santun kepada orang tua. Berbagai kejadian buruk sering di laporkan bahwa siswa membentak orang tua atau anak kandung menyupahi orang tuanya, bahkan sering terjadi siswa memukul orang tua, atau bisa membunuh orang tua.

Siswa memukul orang tua karena tidak memahami makna dari perilaku sopan santun misalnya di lokasi penelitian saya SMA Negeri 2 Onohazumba ada juga siswa tidak pernah menghargai orang yang lebih tua apa lagi orang tua sendiri, sejak dini, perilaku sopan santun saat ini lebih berbeda jauh dari jaman dahulu kala. Dalam budaya dahulu bahkan berjalan melewati orang tua saja harus menunduk, menghargai, memberi hormat satu dengan yang lain, memberi salam dan senyum.

Salah satu hal membantah yang dilakukan seorang siswa terhadap guru dan orangtua adalah sudah merupakan tindakan buruk dan tidak sesuai dengan norma kesopan santunan. Memang untuk hormat kepada orang tua tidak harus bersujud atau menunduk terlalu dalam, tetapi paling tidak berlaku sopan santun terhadap orang tua harus junjung tinggi dan memberi sikap yang baik.

Perilaku sopan santun terhadap lingkungan formal lebih di ajarkan. Misalnya komunikasi dan pembelajaran moral serta disiplin kepada siswa sering menghadapi kesulitan karena siswa sekarang lebih berani dan kasar dalam bersikap. Siswa menjadi lebih kritis tetapi sering tidak pada tempatnya serta lebih emosional. Siswa juga cenderung kurang menghargai teman, orang tua, bahkan guru di sekolah. Beberapa orang tua sekarang juga mengalami kesulitan di rumah dalam mendidik anak-anaknya dalam hal tata krama dan menanamkan nilai kesatuan. Sifat dan perilaku yang ditunjukkan oleh peserta didik sering kali di anggap cerminan dari orang tuanya mendidik anaknya. Jika siswa bandel dan tidak sopan, maka orang berpikir bahwa orang tuanya tidak pernah mendidik anaknya. Demikian anak berperilaku baik, sopan dan cerdas orangtua bangga terhadap anaknya. Hal ini tergantung bagaimana orangtua serta guru bersikap dalam mendidik anak sejak dini, dengan tujuan supaya siswa

pada saat ini dapat memahami bagaimana perilaku sopan santun yang baik di sekolah khususnya di SMA Negeri 2 Onohazumba. peneliti mendapatkan bahwa siswa di SMA Negeri 2 Onohazumba siswanya tidak menghargai guru, melanggar peraturan sekolah contohnya terlambat masuk sekolah, sering absen disekolah, melalaikan tugas, dan sebagian juga siswanya melawan guru dan memberontak terhadap guru yang ada di SMA Negeri 2 Onohazumba. Maka dengan demikian hal yang dilakukan oleh penulis terhadap SMA 2 Onohazumba adalah mengarahkan siswa untuk tidak membantah guru, menasehati siswa, membimbing, dan tidak mempersalahkan siswa.

<sup>6</sup> Adanya fenomena tersebut di pandang untuk mencari solusi sebagai langkah mengatasi masalah siswa seperti yang di jelaskan sebelumnya. Layanan bimbingan kelompok teknik bermain ini di pilih untuk membina dan mengenalkan perilaku sopan santun siswa dalam pembelajaran. siswa dibimbing secara kelompok untuk berperilaku sopan santun dengan baik, seperti saling menghargai orang lebih tua dari pada kita, terutama pada guru mengajar, orang tua, teman sebaya, lawan jenis agar tidak berkata kasar dan sombong

<sup>5</sup> Muatan pembelajaran PPKn merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di sekolah. Muatan pelajaran PPKn memberikan konsep dan aplikasi berupa tingkah laku atau karakter. Menurut susanton (2013:227) “pembelajaran PPKn di sekolah sebagai suatu proses belajar mengajar untuk membentuk karakter bangsa yang mengarah pada norma-norma yang berlaku.” PPKn merupakan mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian untuk mengingatkan kesadaran dan wawasan peserta didik akan status, hak, dan kewajiban dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Dewi 2014). Selain itu widiastini,dkk (2014:3) mengemukakan bahwa, PPKn adalah program pendidikan berdasarkan nilai-nilai pancasila untuk mengembangkan dan melestarikan nilai-nilai luhur dan moral berakal dari budaya bangsa Indonesia yang di harapkan menjadi jati diri yang di wujudkan dalam bentuk perilaku yang di wujudkan dalam kehidupan sehari-hari baik seperti individu, sebagai calon

guru/pendidik, anggota masyarakat dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.

Begitu juga dalam pembelajaran PPKn, peserta didik dituntut aktif dalam pembelajaran. hal tersebut membuat pembelajaran lebih efektif. susanto (2013:53) mengemukakan bahwa: pembelajaran efektif merupakan tolak ukur keberhasilan guru dalam mengelola kelas. proses pembelajaran dikatakan efektif apa bila seluruh peserta didik dapat terlihat secara aktif, baik mental, fisik, maupun sosial. Muatan pelajaran PPKn lebih efektif, jika terjadi interaksi antara guru dan peserta didik. interaksi yang terjadi adalah hubungan timbal balik antara guru dan siswa, siswa dan guru siswa dengan guru lainnya. maka dari itu proses pembelajaran perlu di lakukan dengan suasana dengan tenang dan menyenangkan, kondisi yang demikian menuntut aktivitas guru dalam menciptakan lingkungan yang kondusif.

Berdasarkan observasi awal di SMA Negeri 2 Onohazumba bahwa sekolah tersebut telah menerapkan pembinaan etika sopan santun di mulai tahun pelajaran 2022/2023, tetapi kenyataannya dilapangan tidak sesuai dengan apa yang telah di sampaikan oleh pihak sekolah karena peneliti menemukan bahwa siswanya tidak menghargai guru, melanggar peraturan sekolah, melalaikan tugas, berpakaian tidak sopan, melawan guru, memberontak terhadap guru, terlambat kesekolah, tidak menghargai guru pada saat pembelajaran berlangsung menyahut dari belakang, ribut di sekolah. Sering juga peneliti menemukan siswanya memaki, menyindir teman bahkan sampai berantam di dengan sesama sekolah. Maka dari hasil observasi peneliti tertarik untuk meneliti lebih mendalam lagi tentang pembinaan etika sopan santun siswa di kelas melalui pembelajaran PPKn di SMA Negeri 2 Onohazumba tahun pelajaran 2023/2023

## 1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, yang menjadi fokus penelitian ini adalah mengamati dan mengungkap permasalahan tentang Pembinaan Etika Sopan Santun Sisiwa Di kelas melalui pembelajaran PPKn Disekolah SMA Negeri 2 Onohazumba Tahun Pelajaran 2022/2023

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang hendak dipecahkan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Peran Guru PPKn Dalam <sup>1</sup> pembinaan etika sopan santun siswa di kelas X melalui pembelajaran PPKn SMA negeri 2 onohazumba tahun Pelajaran 2022/2023
2. Apa saja kendala Guru PPKn dalam <sup>1</sup> pembinaan etika sopan santun siswa di kelas X melalui pembelajaran PPKn di SMA negeri 2 onohazumba tahun Pelajaran 2022/2023
3. Bagaimana upaya Guru PPKn dalam mengatasi kendala <sup>1</sup> pembinaan etika sopan santun siswa di kelas X melalui pembelajaran PPKn di SMA negeri 2 onohazumba tahun Pelajaran 2022/2023

### 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas apapun tujuan yang hendak di capai dalam pelaksanaan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peran guru PPKn dalam pembinaan etika sopan santun siswa di kelas X melalui pembelajaran PPKn di SMA negeri 2 onohazumba tahun Pelajaran 2022/2023
2. Untuk mengetahui kendala yang di hadapi guru PPKn dalam <sup>1</sup> pembinaan etika sopan santun siswa di kelas X melalui pembelajaran PPKn di SMA negeri 2 onohazumba tahun Pelajaran 2022/2023
3. Untuk mengetahui upaya mengatasi kendala <sup>1</sup> pembinaan etika sopan santun siswa di kelas X melalui pembelajaran PPKn di SMA negeri 2 onohazumba tahun Pelajaran 2022/2023



## 1.5 Kegunaan Hasil Penelitian

### 1.5.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat menjadi salah satu panduan dalam penelitian selanjutnya khususnya terkait tentang pembinaan etika sopan santun siswa di kelas X melalui pembelajaran PPKn di SMA negeri 2 Onohazumba

### 1.5.2 Manfaat Praktis

#### a. Bagi sekolah

Membantu dalam mencari faktor-faktor yang dapat dijadikan dasar pertimbangan pembuatan kebijakan dalam” menumbuhkan minat membaca “Pembinaan etika sopan santun siswa di kelas X melalui pembelajaran PPKn di SMA negeri 2 Onohazumba, penelitian ini diharapkan untuk dapat membantu masyarakat dalam mengantisipasi terjadinya bullying antar siswa.

#### b. Bagi Guru

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai referensi guru dalam membimbing siswa disekolah dalam” menumbuhkan minat membaca siswa melalui program Pembinaan etika sopan santun siswa di kelas X melalui pembelajaran PPKn di SMA negeri 2 Onohazumba Dan untuk pemanfaatan sarana dan prasara agar lebih optimal, guru bersama sekolah memberikan sarana bagi siswa agar memahami pengertian peminan etika

#### c. Bagi Siswa

Siswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan potensi dirinya dengan memiliki pemahaman yang lebih luas melalui pembinaan etika.

#### d. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat di jadikan sebagai sumbang pikiran untuk menambah pengetahuan dan wawasan pembinaan etika disekolah

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Pembinaan Etika

#### 2.1.1 Pengertian pembinaan

Pembinaan berasal dari kata bina, yang mendapat imbuhan pe-an, sehingga menjadi kata pembinaan. Pembinaan adalah usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Pembinaan merupakan proses, cara membina dan penyempurnaan atau usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Pembinaan pada dasarnya merupakan aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara sadar, berencana, terarah, dan teratur secara bertanggung jawab dalam rangka penumbuhan, peningkatan dan mengembangkan kemampuan serta sumber-sumber yang tersedia untuk mencapai tujuan.

Pembinaan adalah upaya pendidikan formal maupun non formal yang dilakukan secara sadar, berencana, terarah, teratur, dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, dan mengembangkan suatu dasar-dasar kepribadiannya seimbang, utuh dan selaras, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat, kecenderungan/keinginan serta kemampuan-kemampuannya sebagai bekal, untuk selanjutnya atas perkasa sendiri menambah, meningkatkan dan mengembangkan dirinya, sesamanya maupun lingkungannya ke arah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi yang mandiri. Menurut W.J.S. Poerwadarminta, etika, adalah ilmu tentang tingkah laku atau perbuatan manusia yang di lihat dari sisik baik dan buruknya yang dapat di tentukan oleh akal manusia.

Menurut Mangunhardjana untuk melakukan pembinaan ada beberapa pendekatan yang harus diperhatikan oleh seorang pembina, antara lain:

- a. Pendekatan informative (*informative approach*), yaitu cara menjalankan program dengan menyampaikan informasi kepada peserta

didik. Peserta didik dalam pendekatan ini dianggap belum tahu dan tidak punya pengalaman.

- b. Pendekatan partisipatif (*participative approach*), dimana dalam pendekatan ini peserta didik dimanfaatkan sehingga lebih ke situasi belajar bersama. Pendekatan eksperiensial (*experientiel approach*), dalam pendekatan ini menempatkan bahwa peserta didik langsung terlibat di dalam pembinaan, ini disebut sebagai belajar yang sejati, karena pengalaman pribadi dan langsung terlibat dalam situasi tersebut.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembinaan adalah suatu proses belajar dalam upaya mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang bertujuan untuk lebih meningkatkan kemampuan seseorang atau kelompok. Pembinaan tidak hanya dilakukan dalam keluarga dan dalam lingkungan sekolah saja, tetapi diluar keduanya juga dapat dilakukan pembinaan. Pembinaan dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler maupun intrakurikuler yang ada di sekolah dan lingkungan sekitar.

#### **2.1.2** **Pengertian Etika**

Secara etimologi kata “ etika ” berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari dua kata yaitu Ethos dan ethikos. Ethos berarti sifat, watak kebiasaan, tempat yang biasa. Ethikos berarti susila, keadaban, kelakuan dan perbuatan yang baik. Istilah moral berasal dari kata Latin yaitu mores, yang merupakan bentuk jama “ dari mos, yang berarti adat istiadat atau kebiasaan watak, kelakuan, tabiat, dan cara hidup. Sedangkan dalam bahasa Arab kata etika dikenal dengan istilah akhlak, artinya budi pekerti. Sedangkan dalam bahasa Indonesia disebut tata susila.

Dalam buku etikanya menjelaskan lebih jelas lagi. Etika berasal dari bahasa Yunani kuno. Kata Yunani ethos dalam bentuk tunggal mempunyai banyak arti: tempat tinggal yang biasa; padang rumput; kandang; kebiasaan, adat; akhlak, watak; perasaan, sikap, cara berpikir. Dalam bentuk jamak artinya adalah adat kebiasaan. Dalam arti ini, etika

berkaitan dengan kebiasaan hidup yang baik, tata cara hidup yang baik, baik pada diri seseorang atau kepada masyarakat.

Kebiasaan hidup yang baik ini dianut dan diwariskan dari satu generasi ke generasi lain. Kebiasaan hidup yang baik ini lalu dibekukan dalam bentuk kaidah, aturan atau norma yang di sebarluaskan, dikenal, dipahami, dan diajarkan secara lisan dalam masyarakat. Kaidah, norma atau aturan ini pada dasarnya, menyangkut baik-buruk perilaku manusia. Atau, etika dipahami sebagai ajaran yang berisikan perintah dan larangan tentang baik-buruknya perilaku manusia, yaitu perintah yang harus dipatuhi dan larangan yang harus dihindari.

### 2.1.3 Konsep pembinaan

#### a. Definisi pembinaan

Pembinaan adalah suatu proses belajar dengan melepaskan hal-hal yang sudah dimiliki dan mempelajari hal-hal baru yang belum dimiliki, dengan tujuan membantu orang yang menjalaninya untuk membetulkan dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan yang sudah ada serta mendapatkan pengetahuan dan kecakapan yang baru.

Berdasarkan pengertian-pengertian pembinaan di atas dapat disimpulkan bahwa pembinaan merupakan penting untuk memberikan daya atau kekuatan manusia agar menjadi sumber tenaga yang profesional sebagaimana yang diarahkan pada tujuan pembinaan itu sendiri.

Pada dasarnya pembinaan merupakan aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara sadar, berencana, terarah, dan teratur secara bertanggung jawab dalam rangka penumbuhan, peningkatan dan mengembangkan kemampuan serta sumber-sumber yang tersedia untuk mencapai tujuan.

#### b. Prinsip pembinaan etika

Ketika pembinaan di jalankan, perlu memperhatikan prinsip-prinsip berikut ini:

- a) Obyektif pembinaan dilakukan berdasarkan pada kenyataan pada dasar data dan fakta yang di temukan di lapangan.

- b) Demokratis di lakukan dengan sikap yang akrab, hangat, menjunjung tinggi martabat guru dan kemitraan.
- c) Kerja sama mengingat pembinaan mencakup ruang lingkup yang holistic, maka pembinaan perlu menjalin ke kompak dan kebersamaan.
- d) Konstruktif dan kraktif pembinaan di lakukan dalam suasana yang menyenangkan, memotifasi dan membangun dengan ide-ide yang baru, sehingga dapat memotifasi dalam mengembangkan pontesi guru.
- e) Pembinaan perlu di lakukan secara terencana dengan program yang sistematis dan terus menerus sehingga perbaikan dapat di laksanakan dan di pantau untuk di berikan usulan-usulan.

c. Tahapan-Tahapan pembinaan

- 1) Perasaan senasib
- 2) Kebangkitan nasional
- 3) Sumpah pemuda
- 4) Prolakmasi kemerdekaan

d. Faktor-faktor yang Memengaruhi Pembinaan

Setelah dan sebelumnya kita membahas mengenai pengertian pembinaan menurut psikologi, kini kita akan membahas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan tersebut:

1) Psikologi

“psikologi” bersal dari kata Yunani “psyche” yang artinya jiwa, dan “logos” yang artinya ilmu pengetahuan. jadi secara etimologi (menurut arti kata) psiskologi artinya ilmu yang mempelajari tentang jiwa, baik mengenai gejala-gejalanya, proses maupun latar belakangnya.

2) Sosial

Social merupakan suatu hal yang berhubungan dengan lingkungan masyarakat. Dengan tujuan untuk hidup bermasyarakat serta saling memahami kepribadian maing-masing sebagai anggota masyarakat. Dalam lingkungan sosisal, manusia adalah

mahluk social yang berarti saling membutuhkan orang lain untuk memenuhi sebagai kebutuhannya.

c. Motifasi

Kata “motif” diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat di katakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.

Menurut suryabrata S (Djaali, 2008:101) bahwa motifasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan.

## 2.2 Konsep Pembelajaran PPKn

### 2.2.1 Pengertian Pembelajaran PPKn

Pembelajaran PPKn merupakan salah satu mata pelajaran pokok di sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan warga negara dalam dimensi spiritual, rasional, emosional dan social, mengembangkan tanggung jawab sebagai warga Negara, serta mengembangkan anak didik berpartisipasi sebagai warga Negara supaya menjadi warga Negara yang baik. Menurut Udin S.winataputra, dkk (2007: 5. 52 ) dalam pembelajaran PPKn, kemampuan menguasai metode pembelajaran merupakan salah satu persyaratan utama yang harus di miliki guru.

Metode yang di pilih dalam pembelajaran PPKn harus di sesuaikan dengan karakteristik tujuan pembelajaran PPKn, karakteristik materi pembelajaran PPKn, situasi dan lingkungan belajar siswa, tingkat perkembangan dan kemampuan belajar siswa, waktu yang tersedia dan kebutuhan siswa itu sendiri.

## 2.2.2 Tujuan Pembelajaran PPKn

Menurut depdiknas (2006:49) tujuan pembelajaran ppkn adalah untuk memberikan kompetensi sebagai berikut:

- a. Berpikir kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
- b. Berpartisipasi secara cerdas dan tanggu jawab, serta bertindak secara sadar dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- c. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat di Indonesia agar dapat hidup Bersama dengan bangsa-bangsa lain.
- d. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam peraturan dunia secara langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Serta secara umum, menurut maftuh dan sapriya (2005:30) bahwa tujuan negara mengembangkan Pendidikan kewarganegaraan agar setiap warga negara menjadi warga negara yang baik (to be good citizens), yakni warga negara yang memiliki kecerdasan (civics inteliegence) baik intelektual, emosional, social, maupun spiritual yang memiliki rasa bangga dan tanggu jawab (civics responsibility) dan mampu berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat.

Sedangkan menurut Djahiri (1994/1995:10) tujuan Pendidikan kewarganegaraan kehidupan sehari-hari.

1. secara umum.

Tujuan PPKn harus mendukung keberhasilan pencapaian Pendidikan nasional, yaitu: “mencerdaskan kehidupan bangsa yang mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya. yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa dan berbudi pekerti agar luhur, memiliki kemampuan pengetahuan dan keterampilan, Kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian mantap dan mandiri serta rasa tanggu jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”.

### 1. Secara Khusus.

<sup>15</sup> Tujuan PPKn yaitu membina moral yang di harapkan di wujudkan dalam kehidupan sehari-hari yaitu perilaku dan memancarkan iman dan takwa terhadap tuhan yang maha esa dalam masyarakat yang terdiri dari berbagai golongan agama, perilaku yang bersifat kemanusiaan yang adil dan beradab, perilaku yang mendukung kerakyatan yang mengutamakan kepetingan Bersama di atas kepetingan perseorangan dan golongan sehingga perbedaan pemikiran terdapat ataupun kepetingan di atasi melalui musyawarah mufakat, serta perilaku yang mendukung upaya untuk mewujudkan keadilan social seluruh rakyat Indonesia.

Sedangkan menurut sapriya (2001), tujuan Pendidikan kewarganegaraan adalah dengan partisipasi yang penuh nalar dan tanggung jawab dalam kehidupan politik dari warga negara yang taan kepada nilai-nilai dan prinsip-prinsip dasar demokrasi konstitusional Indonesia. Partisipasi warga negara yang efektif dan penuh tanggungjawab itu pun di tingkatkan lebih lanjut melalui pengembangan disposisi atau watak-watak tertentu yang mengingatkan kemampuan individu berperan serta dalam proses politik dan mendukung berfungsinya sistem politik yang sehat serta perbaikan masyarakat.

#### 2.2.3 Karakteristik Pembelajaran PPKn

Melalui hasil telaah penulis menemukan karakteristik pembelajaran ppkn yang tepat di antaranya adalah: memuat nilai dan normal, sesuai dengan perkembangan teknologi informasi, media mampu memberikan pesan maupun harapan ,menarik minat siswa, dan mampu membuat siswa untuk berfikir kritis.

#### 2.2.4 Tantangan Dalam Pembelajaran PPKn

Saat ini, negara sedang berkoar-koar tentang pembentukan karakter dan penerapan rasa nasionalisme yang lebih nyata di setiap kehidupan masyarakatat khususnya di bidang Pendidikan. lebih utama lagi dalam bidang Pendidikan kewarganegaraan (simamora, 2014). Tentang mengejar Pendidikan kewarganegaraan di era milenial saat ini butuh usaha keras. Justru tantangan tersebut bukan dating dari



materi atau kurikulum Pendidikan kewarganegaraan itu sendiri. Melainkan dari kualitas sumber daya manusia yang kompeten, yaitu guru. Selanjutnya, Pendidikan kewarganegaraan di lingkungan sekolah juga mengembangkan misi sebagai Pendidikan bela negara, Pendidikan multikultural, Pendidikan lingkungan hidup, Pendidikan hukum, dan Pendidikan antikorupsi.

### 2.2.5 Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran PPKn

#### 1). Kelebihan

- a. Pengalaman dan kegiatan belajar akan selalu relevan dengan perkembangan siswa.
- b. Kegiatan-kegiatan yang di pilih dalam pelaksanaan sesuai dengan minat dan kebutuhan anak.
- c. Seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi siswa sehingga belajar akan bertahan lebih lama
- d. Pembelajaran terpadu dapat menumbuh kembangkan keterampilan berfikir siswa.
- e. Menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang di temui siswa dalam lingkungannya.

#### 2). Kekurangan:

- a. Kompetensi dasar yang harus dicapai siswa dalam kurikulum sekolah dasar tahun 2004 masih terpisah-pisah kedalam berbagai mata pelajaran yang ada.
- b. Dalam pelaksanaan pembelajaran terpadu di butuhkan sarana dan prasarana belajar yang memadai untuk mencapai kompetensi dasar secara optimal.
- c. Belum semua guru sekolah pembelajaran terpadu secara utuh

### 2.2.6 Empat Pokok Kebijakan Pembelajaran PPKn

Pada merdeka belajar episode pertama, kementerian menetapkan empat pokok kebijakan Pendidikan di antaranya :

1. menghapus ujian sekolah berstandar nasional (USBN)
2. mengganti ujian nasional (UN),
3. penyederhanaan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

<sup>1</sup> Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian meunjukkan bahwa :

1. Metode pembinaan etika sopan santun di lakukan melalui tiga acara yaitu metode demonstrasi, ceramah, dan bermain peran,
2. Kendala yang di hadapin guru adalah karakter siswa yang berbeda dan berubah - rubah karena usia siswa masih labil,
3. Upaya yang di lakukan dalam mengatasi kendala adalah dengan kerja sama antara pihak sekolah, keluarga, maupun masyarakat.

**METODE PENELITIAN****3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian****3.1.1 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang di gunakan oleh peneliti untuk melakukan penelitian yaitu pendekatan deskriptif dengan metode kualitatif. Pendekatan deskriptif adalah salah satu jenis pendekatan yang tujuannya untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai peristiwa atau masalah yang akan di teliti.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang di gunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitatif atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur, atau digambarkan melalui pendekatan kualitatif.

<sup>14</sup> Pendekatan penelitian merupakan sebuah rancangan bagaimana suatu penelitian akan di lakukan. Rancangan tersebut di gunakan untuk mendapatkan jawaban terhadap pertanyaan penelitian yang di rumuskan. Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif atau penelitian penjelasan yaitu yang menganalisi hubungan antara variabel -variabel penelitian dan hipotesis yang harus di buktikan (kuncoro,2003:54).

Metode-metode kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengkaji hal tertentu secara mendalam dan rinci. metode-metode ini menghasilkan sejumlah kecil orang dan kasus. hal ini mengingatkan pemahaman terhadap kasus-kasus dan situasi, namun juga mengurangi kemungkinan generalisasi.

Dalam penelitian kualitatif penelitian adalah instrument. validitas dan metode-metode kualitatif banyak baergantung pada keterampilan, kemampuan, dan kecermatan yang di lakukan kerja lapangan (suryanto,2011:168-169)

### 3.1.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini bertujuan untuk menemukan sesuatu yang telah di buktikan dalam bentuk penelitian kualitatif ,tanpa mempertimbangkan manfaat bagi masyarakat. Penelitian ini dilakukan tanpa pertimbangan tujuan praktid. Oleh karena itu, penelitian ini tidak di tujukan untuk masyarakat umum. Fokus utama dari peneltian ini adalah kelangsungan dan kelengkapan ilmu pengetahuan dan filsafat. Pemikiran penelitian jenis ini mungkin tidak memikirkan perspektif peneitian yang lebih spesifik.

### 3.2 Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja ditetapkan oleh peneliti yang dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, yang kemudian ditarik kesimpulannya. Suyiono (2013: 38), variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

### 3.3 Lokasi dan Jadwal Penelitian

#### 3.3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah di SMA Negeri 2 Onohazumba yang terletak di desa hilimbaruzo kecamatan onohazumba sebagai lokasi penelitian adalah:

- a. Jarak lokasi penelitian dapat dijangkau oleh peneliti.
- b. SMA Negeri 2 onohazumba merupakan salah satu sekolah yang menerapkan pembinaan etika sopan santun di sekolah.
- c. Di lokasi tersebut belum pernah dilakukan penelitian mengenai pembinaan etika sopan santun siswa di kelas melalui pembelajaran PPKn

#### 3.3.2 Jadwal Penelitian

Penyusunan rancangan penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2023 Jadwal berikut :



No	3 Kegiatan	TAHUN 2022/2023 <sup>3</sup>																			
		Februari 2023				Maret 2023				April 2023				Mei 2023				Juli 2023			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	3 Penyusunan rancangan proposal penelitian																				
2	Revisi rancangan proposal penelitian																				
3	Seminar rancangan proposal penelitian																				
4	Menyiapkan instrumen penelitian																				
5	Mengumpulkan data hasil penelitian																				
6	Mengelola data hasil penelitian																				
7	Penulisan laporan																				

### 3.4 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data yang terdiri atas data primer dan sekunder. Menurut (Hardani et al., 2020 : 121) data primer dan sekunder adalah sebagai berikut: Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif berupa data primer yang diperoleh dan dikumpulkan langsung oleh peneliti tanpa perantara dan data sekunder yang mendukung keperluan data primer.

Untuk memperoleh data dilakukan dengan cara:

- a. Melakukan pengamatan (Observasi) lapangan untuk melihat para siswa sebanyak 5 orang, guru PPKn 1 orang dan kepala sekolah melakukan interaksi
- b. Melakukan wawancara mendalam (deep interview)
- c. Dokumentasi

### 3.5 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun kelapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya, (Hardani et al., 2020 : 116).

Dalam penelitian ini yang menjadi instrumen penelitian yaitu peneliti itu sendiri, yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

### 3.6 Teknik <sup>11</sup> Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam hal ini, alat pengumpulan data dapat dilakukan dengan menggunakan fasilitas elektronik dengan memanfaatkan handphone untuk merekam suara serta mengambil gambar.

#### 3.6.1 Tekni Observasi

Menurut Sidiq & Choiri (2019 : 68), menyatakan bahwa: Observasi didefinisikan sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Observasi ialah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis.

Berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, maka digunakan teknik observasi partisipatif. Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan orang yang sedang diamati yang bertujuan agar data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui padangtingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.

#### 3.6.2 Teknik Wawancara

Menurut Sidiq & Choiri ( 2019 : 61-62), “ wawancara adalah sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang, atas dasar ketersediaan dan dalam setting alamiah, dimana arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan trus sebagai landasan utama dalam proses memahami.

Selanjutnya Menurut (Hardani et al., 2020), wawancara ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.



Lincoln dan Guba dalam (Sidiq & Choiri, 2019 : 62) mengungkapkan langkah-langkah wawancara dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

- a. Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan.
- b. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan.
- c. Mengawali atau membuka alur wawancara.
- d. Melaksanakan alur wawancara
- e. Mengkorfimasi ikhtisar hasil wawancara dalam mengakhirinya.
- f. Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan.
- g. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.

Selanjutnya adapun macam-macam wawancara menurut Esterberg dalam Sidiq & Choiri (2019), adalah sebagai berikut:

- a. Wawancara terstruktur, wawancara ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.
- b. Wawancara semiterstruktur, jenis wawancara ini termasuk kategori in-dept interview, yang bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, ide-idenya. Dalam melakukan wawancara ini peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.
- c. Wawancara tak berstruktur, wawancara ini adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

Dalam penelitian ini wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara semiterstruktur yang bertujuan untuk mendapatkan jawaban dari responden secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya terkait topik yang telah ditentukan sebelumnya.

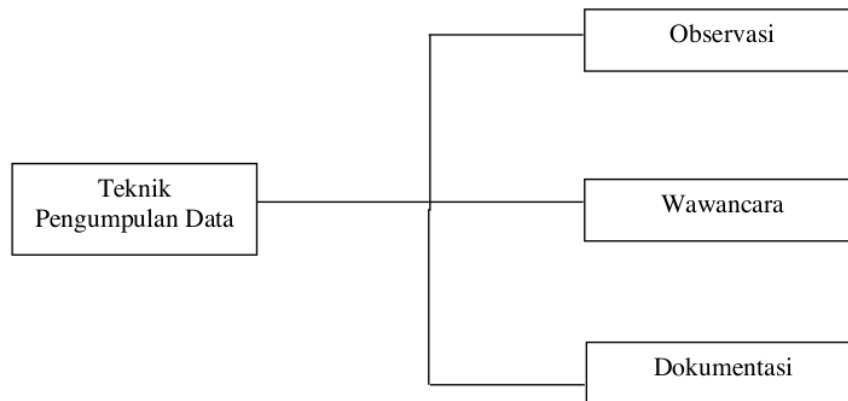
### 3.6.3 Teknik Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Sugiyono dalam Sidiq & Choiri, (2019) menyatakan dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dari pengertian diatas penulis menyimpulkan bahwa dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pencatatan dan mengumpulkan data, yang diidentifikasi dari dokumentasi yang ada kaitannya dengan masalah.

Lebih lanjut Moleong dalam (Sidiq & Choiri 2019 : 74) memberikan alasan kegunaan dokumen dalam penelitian kualitatif ialah;

- a. Karena merupakan sumber yang stabil, kaya dan mendorong pencarian data lain.
- b. Berguna sebagai bukti (evidence) untuk suatu penguji.
- c. Berguna dan sesuai karena sifatnya yang alamiah, sesuai dengan konteks, lahir dan berada dalam konteks.
- d. Relatif murah dan tidak sukar ditemukan, ganya membutuhkan waktu.
- e. Hasil pengkajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas tubuh pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.

Teknik pengumpulan data dimaksud bila digambarkan, sebagai berikut:



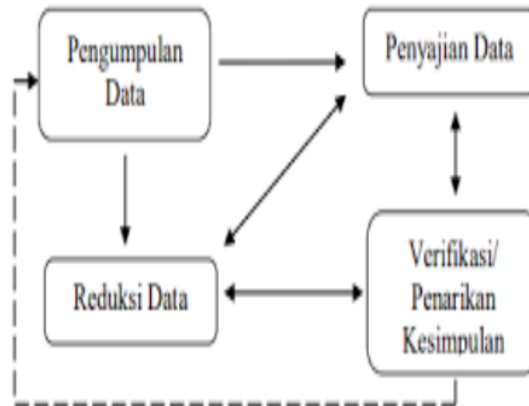
Gambar 1. Bagan teknik pengumpulan data

### 3.7 Teknik Analisis Data

Menurut (Hardani et al., 2020 : 162), analisis data kualitatif adalah; Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat simpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis data Miles dan Huberman ( Sidiq & Choiri, 2019 : 85), dengan reduksi data (data reduction); penyajian data (data display); dan penarikan kesimpulan dan verifikasi (conclusion drawing/verivication). Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, menyusun data di mana kesimpulan akhir

dapat digambarkan. Penyajian data adalah model sebagai suatu kumpulan informasi yang tersusun yang membolehkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan pengambilan keputusan dari permulaan pengumpulan data, alur sebab akibat dan proporsi-proporsi lain.



**Gambar 2. Analisis Data Interaktif Miles Dan Humberman**

#### 1. Pengumpulan Data

Data yang di peroleh dari hasil pengamatan (obserfasi), wawancara dan dokumentasi di catan dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua aspek yakni deskripsibdan refleksi. Catatan deskripsi merupakan data alami yang berisi apa yang di lihat, didengar, dirasakan, disaksikan, dan dialami sendiri oleh peneliti tentang fenomena yang di jumpai, sedangkan catatan refleksi adalah catatan yang memuat kesan, komentar, tafsiran penelitian tentang temuan yang dijumpai dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap selanjutnya.

#### 4 <sup>21</sup> Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyerdehanaan, dan abstraksi data yang masih kasar yang diperoleh di lapangan.

Reduksi data dilakukan selama penelitian berlangsung, selama penelitian dilapangan, sampai laporan tersusun. Reduksi data merupakan bagian dari analisis data dengan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak di perlukan, dan mengorganisasi data sehingga kesimpulan final dapat diambil dan diverifikasi

#### 5 Penyajian Data

data dan informasi yang didapat di lapangan <sup>17</sup> disajikan sesuai dengan data yang diperoleh dalam penelitian di lapangan sehingga penelitian akan dapat menguasai data dan tidak salah dalam menganalisis data serta menarik kesimpulan. Penyajian data bertujuan untuk menyederhanakan informasi yang kompleks menjadi data yang sederhana sehingga lebih mudah untuk dipahami.

#### 4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah usaha untuk mencari atau memahami makna, keteraturan pola kejelasan, dan alur sebab akibat atau proporsisi. Kesimpulan yang ditarik segera diverifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali sambil melihat catatan agar memperoleh pemahaman yang lebih tepat.

### JADWAL PENELITIAN

Penyusunan rancangan penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2022

Jadwal berikut :

No	Kegiatan	TAHUN 2022/2023 <sup>3</sup>																			
		Februari 2023				Maret 2023				April 2023				Mei 2023				Juli 2023			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan rancangan proposal penelitian <sup>3</sup>																				
2	Revisi rancangan proposal penelitian																				
3	Seminar rancangan proposal penelitian																				
4	Menyiapkan instrumen penelitian																				
5	Mengumpulkan data hasil penelitian																				
6	Mengelola data hasil penelitian																				
7	Penulisan laporan																				

### 3 BAB IV

#### PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

##### d. Paparan Data

SMA Negeri 2 Onohazumba merupakan salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMA Negeri 2 Onohazumba Alamat Hilimbaruzo Desa Fadoro Ewo Kec. Onohazumba, Sumatera Utara, dengan kode pos 22864 Dalam menjalankan kegiatannya, SMA Negeri 2 Onohazumba berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

SMA Negeri 2 Onohazumba di dirikan pada tanggal 06 Juni 2014 dengan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 69877337. SMA Negeri 2 Onohazumba juga menyediakan laptop, listrik untuk membantu kegiatan belajar mengajar. Sumber listrik yang digunakan oleh sekolah tersebut berasal dari PLN. SMA NEGERI 2 ONOHAZUMBA menyediakan akses internet serta fasilitas yang dapat digunakan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar menjadi lebih mudah

##### **Visi Dan Misi SMP UPTD SMA Negeri 2 Onohazumba**

##### d. Visi SMA Negeri 2 Onohazumba

SOKALAH SMA NEGERI 2 ONOHAZUMBA BERPRESTASI,  
BERBUDAYA DAN MAMPU BERKOMPENTENSI SECARA  
GLOBAL BERDASARKAN IMAN DAN TAQWA

##### e. Misi UPTD SMA Negeri 2 Onohazumba

- A. Mewujudkan Manajemen Berbasis Sekolah (Mbs).
- B. Mewujudkan Lingkungan Yang Bersih, Nyaman Dan Kondusif Untuk Belajar.
- C. Mewujudkan Budaya Baca, Budaya Bersih, Budaya Taqwa, Dan Budaya Sopan Kepada Semua Komponen Sekolah.
- D. Mewujudkan Proses Pembelajaran Yang Inivatif, Kreatif, Variatif, Yang Berbasis Teknologi Informasi Dan Computer.
- E. Mengembangkan Pengetahuan, Ketrampilan Dan Sikap Peserta Didik Sesuai Pontensi Daerah Dalam Bidang Olahraga Dan Seni Budaya.
- F. Mewujudkan Sekolah Berprestasi Yang Memiliki Daya Saing Global

### G. Mewujudkan Sekolah Yang Berakreditasi Nasional Dengan Nilai A.

#### Tujuan Sekolah

1. Adanya perubahan perilaku siswa dalam keseharian (perilaku beribadah, sikap terhadap guru, orangtua dan lingkungan keluarga).
2. Dalam kegiatan-kegiatan akademik siswa mampu meraih prestasi sebagai hasil dari pembinaan.
3. Mempunyai kemampuan untuk berpikir logis, kritis, kreatif dan mandiri dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan perkembangan usianya.
4. Mempesiapkan peserta didik agar memiliki bekal keterampilan dasar yang dapat dikembangkan sebagai pengembangan diri di masa mendatang.
5. Melahirkan alumni yang dapat terserap di sekolah-sekolah favorit yang diinginkan.

#### Keadaan Guru, Pegawai dan Siswa

**Tabel 1. Keadaan guru SMA Negeri 2 Onohazumba**

No	Nama/NIP	L/P	Status	Jabatan
1	Ibezaro Nduru, S.Pd	L	PNS	Kepala Sekolah
	NIP. 197212202 200701 1008			
2	Demiria Telaumbanua, S.Pd	P	PNS	Wakil Kepala Sekolah
	NIP. 19870805 202321 2032			
3	Lizaba Waruwu	L		Komite Sekolah
4	Afrinayanti halawa, S.Si	P		PKS Kurikulum
5	Faduhusa Lumbu, SPd	L		PKS Kesiswaan
6	Nofeli waruwu, SE	L		Guru Humas
7	Sutuma halawa, SPd	L		PKS Sapras
8	Sonitehe waruwu, S.SI	L		TMPMP/Asesmen
	Hadapi waruwu, S.Th			



10	Tewika halawa, SPd	P		GMP
11	Yobedi waruwu, SPd	L		Walas
12	Fembri Oktavian halawa,S.I	P		Walas
13	Irwan kampiun hulu, SPd	L		Walas
14	Ofeti halawa, SPd, k	L		Walas
15	Talizokho waruwu, SPd	L		GMP
16	Yoanisman waruwu, SPd	P		GMP
17	Iwati waruwu, SPd	P		GMP
18	Selamat H. lombu, SPd	L		GMP
19	Rasali nduru, S.Pd	L		GMP
20	Siteli waruwu, S.P	L		GMP
21	Maria nona erni, SPd	P		GMP
22	Nurhayanti waruwu, SM	P		GMP/KTU
23	Masaaro waruwu	L		Sekuryti

(Sumber : dokumen tata usaha UPTD SMA Negeri 2 Onohazumba)

Tabel 2. Keadaan siswa UPTD SMA Negeri 2 Onohazumba

No	Kelas	Jumlah Siswa		
		P	L	Jumlah
1	Kelas X-1	18	10	26
2	Kelas XI-IPA	14	10	24
3	Kelas XII-IPA	9	10	19
4	Kelas XII-IPS	10	16	26

(Sumber : dokumen tata usaha SMA Negeri 2 Onohazumba)

### Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang di sediakan oleh SMA Negeri 2 Onohazumba merupakan salah satu bentuk penunjang atau pendukung jalannya aktivitas kegiatan belajar mengajar. SMA Negeri 2 Onohazumba menyediakan berbagai fasilitas seperti laptop, infokus, listrik. Kondisi sarana dan prasarana di SMA Negeri 2 Onohazumba terdiri dari beberapa ruangan perpustakaan sebagai tempat pembelajaran.

**Table 3. keadaan sarana dan prasarana**

No	Nama Ruang/Area Kerja	Kondisi saat ini			
		Jumlah Ruang	Jumlah Baik	Jumlah Rusak Sedang	Jumlah Rusak Berat
1	Ruang Belajar	4	4	-	-
2	Ruang Kepala Sekolah	1	1	-	-
3	Ruang Guru/Kantor	1	1		
4	Ruang Tata Usaha	-	-	-	-
5	Ruang Laboratorium	-	-	-	-
6	Ruang Perpustakaan	1	1	-	-
7	Toilet	2	2	-	-
8	Kantin Sekolah	-	-	-	-
9	Gudang	1	1	-	-

(Sumber : dokumen tata usaha UPTD SMA Negeri 2 Onohazumba)

#### e. Temuan Hasil Penelitian

Selama satu bulan peneliti berada dilokasi penelitian yakni SMA Negeri 2 Onohazumba, peneliti mengumpulkan data dari beberapa informan yang telah ditentukan sebelumnya dalam bentuk wawancara, observasi pengamatan. Adapun pembinaan etika sopan santun siswa di kelas melalui pembelajaran PPKn yaitu sebagai berikut:

##### 1. Bagaimana Peran guru PPKn dalam pembinaan etika sopan santun siswa di SMA Negeri 2 Onohazumba tahun pelajaran 2022/2023

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ibezaro Nduru, S.Pd (Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Onohazumba) memberikan pernyataan sebagai berikut:

“jadi, salah satu bentuk nyata pembinaan etika yang kita lakukan di sekolah itu misalnya guru memotifasikan peserta didik untuk berperilaku sopan santun dengan cara menemukan peristiwa sehari-hari kegiatan manusia yang menunjukan perilaku sopan

santun. Pada kegiatan ini peserta didik mendengarkan apa yang diungkapkan guru, kadang kalah di selingin oleh beberapa peserta didik di Tanya tentang etika sopan santun. Respon peserta didik terhadap etika sopan santun yang di kehendaki guru itu cukup positif, ini mereka tujukan dengan menerapkan sopan santun yang di ajarkan oleh guru .”

Dari pernyataan diatas dapat dikatakan bahwa pembinaan etika sopan santun siswa di lakukan melalui pembiasaan kegiatan sehari-hari misalnya sebelum dimulainya proses pembelajaran guru memberikan apersepsi kepada peserta didik dengan cara memotivasi peserta didik, ini dapat dikatakan bahwa guru menjalankan fungsinya. Dengan demikian peserta didik patut terhadap nilai-nilai moral etika sopan santun sebagai upaya pembenahan karakternya. Adapun etika sopan santun yang ditanamkan oleh guru terhadap peserta didik antara lain :

- 3 Menghormati bapak/ibu guru
- 4 Tidak mencela atau mengejek sesama teman
- 5 Berbicara dengan ramah kepada guru dan teman sekolah

Hal yang sama juga dikatakan oleh bapak guru Irwan Kampiun hulu, S.Pd (guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan) memberikan pernyataan sebagai berikut:

“Berdasarkan temuan penelitian hasil wawancara terhadap guru PPKn yang dilakukan di sekolah SMA Negeri 2 Onohazumba, melakukan pembinaan etika sopan santun cukup berkesinambungan dengan baik.Guru PPKn di sekolah ini punya kendali masing-masing untuk membantu pembinaan sopan santun dalam diri peserta didik melalui kegiatan pembelajaran PPKn.

Pembinaan etika terhadap peserta didik sebenarnya mulai pada diri sendiri setelahnya membina peserta didik melalui kegiatan sehari-hari. Baru masuk meteri mengenai pembinan etika sopan santun, kami sudah mempelajari di berbagai jenis pembinaan, baik itu etika, sopan santun, termasuk nilai agama, nilai moral asusila dan nilai kesopanan. Kami sebagi pengajar di sekolah ini berperan dalam memperbaiki moral maupun perilaku anak didik tersebut dari yang buruk menjadi benar dan memaparkan terhadap mereka apa yang harus dan tidak harus dilakukan.

Selain itu pelaksanaan pembinaan etika sopan santun juga dilakukan melalui pembiasaan setiap hari, misalnya melakukan kegiatan sebelum di mulainya belajar mengajar, seterusnya ketika

melaksanakan pengajaran didalam kelas, tidak lupa juga mengingatkan bagaimana yang di maksud pembinaan etika sopan santun serta memberikan arahan, bimbingan terhadap peserta didik agar peserta didik semakin paham yang di maksud pembinaan itu mengenai hal-hal positif yang dapat membangun perilaku mereka menjadi lebih baik”.

Dari pernyataan diatas dapat di simpulkan bahwa pelaksanaan pembinaan etika sopan santun terhadap peserta didik diajarkan melalui kegiatan kegiatan di sekolah yang sering di katakan pembinaan etika sopan santun ini juga mempunyai pengaruh dalam pembentukan moral peserta didik yang semakin menjadikan lebih taat terhadap masing masing, mendapat nilai etika serta nilai religius sehingga dapat menjadikan pribadi peserta didik yang lebih baik kedepannya.

Hal sama juga dikatakan oleh Arimani Waruwu (siswa kelas X-I) mengatakan bahwa :

“Ya, pelaksanaan pembinaan etika sopan santun yang dilakukan oleh guru terhadap kami di sekolah ini salah satunya menghormati orang yang lebih tua baik di lingkungan keluarga, masyarakat, maupun di lingkungan sekolah taat terhadap aturan, saling menghargai dan saling membantu satu sama lain”.

Kemudian menurut Jelita cindi waruwu (siswa kelas X-I) memberikan pernyataan bahwa :

“Setiap kami masuk mengenai pembinaan etika sopan santun selalu di ingatkan bagaimana mengikuti aturan, diajarkan agar taat terhadap moral, guru selalu membiasakan kami melakukan hal-hal bermanfaat yang dapat membentuk karakter kami sebagai seorang peserta didik. Contohnya kami sebagai siswa ketika bertemu dengan guru mengucapkan salam dan berjabat tangan, beretika baik kepada bapak ibu guru”.

Dari pernyataan diatas dapat kita ketahui bahwa guru mempunyai peran penting dalam pelaksanaan pembinaan etika sopan santun terhadap siswa, dengan membiasakan peserta didik tersebut melakukan hal-hal yang wajib di ikuti oleh peserta didik, seperti ketika bertemu dengan guru mengucapkan salam dan berjabat tangan, beretika baik kepada bapak ibu guru ketika berada di dalam kelas, siswa wajib mematuhi tata tertib yang berlaku di sekolah, siswa wajib menjaga nama baik sekolah dengan

demikian para siswa mempunyai usaha membangun etika yang baik dan sopan santun yang selalu dibayarkan terhadap siswa atau peserta didik agar terus mau belajar dan memperbaiki diri lebih maju.

**2. Kendala guru PPKn dalam pembinaan etika sopan santun siswa di kelas X melalui pembelajaran PPKn di SMA Negeri 2 Onohazumba Tahun Pelajaran 2022/2023**

Menurut Mathis (2002:122, pembinaan adalah suatu proses di mana orang-orang mencapai kemampuan tertentu untuk membantu mencapai tujuan organisasi. Menurut Bapak Ibezaro Nduru, S.Pd (Kepala SMA Negeri 2 Onohazumba, mengatakan bahwa pembinaan etika sopan santun siswa di kelas melalui pembelajaran PPKn di SMA negeri 2 Onohazumba yaitu :

“Disekolah yang saya pimpin sekarang ini mengajarkan para peserta didik mengenai yang di maksud pembinaan etika sopan santun dan bisa bertanggung jawab atas perbuatannya masing-masing. tentunya ini juga di mulai dari diri kami sebagai seorang bapak ibu guru, dalam hal ini kita harus jadi pahlawan yang dapat di contoh oleh siswa-siswi di mulai dari cara berbicara, berpakaian, cara mengajar. Ada pun pembina yang kami gunakan di sekolah ini dalam beretika baik kepada siswa, itu tentunya dulu di melalui pembinaan etika sopan santun melalui mata pelajaran PPKn oleh guru di dalam kelas. misalnya guru mengarahkan siswa agar mempertahankan etikanya dan sopan santun terhadap bapak ibu guru, Ini juga tentu ada kaitannya dengan pembinaan etika sopan santun dalam diri siswa yaitu melatih ketaatan serta ketepatan waktu dan bagaimana tanggung jawab mereka dalam menyelesaikan apa yang menjadi tanggungjawab mereka. ada juga pembinaan melalui materi lain yang dapat membantu pengembangan etika anak, seperti pembinaan melalui kegiatan mengajar, menyampaikan materi, sehingga siswa dapat memahami yang di maksud pembinaan etikai.”.

Dari pernyataan diatas dapat dikatakan bahwa pembinaan etika sopan santun siswa di kelas melalui pembelajaran yaitu guru harus memulainya dari diri mereka bagaimana menjadi seorang guru yang baik yang dapat di contoh oleh peserta didik, sehingga hal tersebut akan membentuk watak serta perilaku disiplin peserta didik yang baik pula. keterlibatan diri peserta didik dalam mengikuti kegiatan kegiatan di

sekolah seperti kegiatan belajar mengajar dan serta kegiatan lainya yang berkaitan dalam sekolah tersebut. yang juga berperan penting dalam mengajarkan, serta mempraktikkan watak sehingga menjadikan mereka manusia yang tangguh, beretika yang baik , bertanggung jawab baik terhadap di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Kemudian Bapak Irwan Kampiun Hulu, S.Pd (Guru Pendidikan Pacasila dan Kewarganegaraan) mengatakan bahwa guru PPKn dalam **pembinaan etika sopan santun** siswa di **kelas melalui pembelajaran** yaitu :

“pertama dulu bapak menyiapkan tahap-tahap pembelajaran di mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan hingga tahap evaluasi. Dalam tahap perencanaan ini bapak akan menyiapkan perangkat pembelajaran seperti silabus, dan RPP. Ini bapak gunakan sebagai pedoman saya dalam melaksanakan pengajaran di dalam kelas, dalam pelaksanaannya saya mengaitkan pembinaan etika pada materi yang akan disampaikan kemudian mengajak peserta didik tersebut untuk mempraktikan langsung mengenai pembinaan etika selama proses pembelajaran. Dalam megintegrasikan pembinaan etika melalui pembelajaran ada berbagai strategi seperti Tanya jawab langsung oleh siswa dan diskusi kelompok. Dalam kelas ini yang sering kami gunakan yaitu strategi dengan diskusi kelompok, di sini bapak akan membagi mereka menjadi beberapa kelompok dan memberikan materi sebagai bahan diskusi. Metode atau strategi yang saya gunakan ini akan memotivasi siswa dalam segi mengembangkan pengetahuannya dan mengatasi berbagai masalah yang terdapat selama berlangsungnya diskusi, strategi ini akan mendorong setiap peserta didik untuk berinteraksi serta saling membantu dan menghargai setiap pendapat temannya yang berbeda-beda. Tidak hanya itu saja, tentunya bapak juga sebagai guru PPKn ketika melaksanakan pengajaran di dalam kelas bapak menyampaikan materi khusus tentang pembinaan etika sopan santun misalnya, kesadaran akan hak dan kewajiban mereka sebagai seorang peserta didik, betetika baik, sopan, peduli sosial rasa cinta tanah air dan rasa tanggungjawab. Dalam hal ini siswa akan tau apa yang harus ia lakukan serta ketika ia akan berada di lingkungannya sekolah mempunyai tindakan dalam membantu dan memberikan bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan. Hal yang demikian merupakan salah satu strategi agar siswa tersebut mudah memahami apa itu pemninaan etika serta dapat mempraktikannya langsung dalam kehidupan sehari-hari”.

Kemudian peneliti melakukan wawancara terhadap siswa kelas X-I SMA Negeri 2 Onohazumba (arimani waruwu) mengungkapkan bahawa :

“cara yang digunakan guru dalam pembinaan etika sopan santun melalui pembelajaran, yaitu guru ketika melaksanakan pengajaran di dalam kelas guru selalu mengingatkan kami cara menghargai seseorang, menerima masukan dari orang lain. Juga membagi kami dalam bentuk kelompok dan memberikan materi sebagai bahan diskusi. Disekolah saya teliti mengajarkan para peserta didik mengenai yang di maksud pembinaan etika sopan santun bisa bertanggungjawab atas perbuatannya masing-masing. Jadi disini kami mempunyai kesempatan bersama dalam memberikan setiap pendapat kami dan saling mendukung satu sama lain dalam memecahkan setiap masalah yang ada atau yang sedang kami hadapi”.

Selanjutnya menurut Jelita Cindi Waruwu (siswa kelas X-I SMA Negeri 2 Onohazumba) juga mengungkapkan bahwa :

“cara seorang guru dalam pelaksanaan pembinaan melalui pembelajaran PPKn, adalah guru mengajak siswa dalam etika yang baik, sopan, cara menghargai pendapat orang lain tersebut mengembangkan etika sopan santun yang baik ke dalam mata pelajaran yang mengandung etika dan memberikan contohnya. ”.

**3. Bagaimana upaya guru PPKn dalam mengatasi kendala pembinaan etika sopan santun siswa di kelas X melalui pembelajaran PPKn di SMA Negeri 2 Onohazumba tahun pelajaran 2022/2023.**

Selama melakukan penelitian adapun temuan yang di peroleh melalui wawancara yaitu hambatan atau kendala dalam pembinaan melalui pembelajaran. Menurut Pius Abdillah dan Danu Prasetya (2008:329) dalam bukunya kamus besar bahasa Indonesia kendala adalah menghambat, sesuatu yang membatasi untuk mencapai sasaran, rintangan, halangan. Pada penelitian ini yang menjadi kendala yaitu terdapat dalam berbagai faktor seperti dari cara penyampaian pembelajaran dan juga dari peserta didik, kurang persiapan, karakter peserta didik yang beragam, siswa memiliki sifat tidak bisa di atur, siswa juga sering tidak menghargai guru pada saat belajar mengajar, ada siswa yang tidak mau belajar atau mengabaikan bapak ibu guru ketika menyampaikan materi pada saat belajar, tidak pernah menghargai pendapat orang lain, selalu membiarkan tugas, ada juga siswa mempunyai sifat yang tidak bisa di bina .

Menurut Bapak Ibezaro Nduru, S.Pd (Kepala SMA Negeri 2 Onohazumba, mengatakan bahwa kendala atau hambatan dalam pembinaan etika sopan santun melalui pembelajaran PPKn yaitu :

“yang menjadi kendala guru dalam pembinaan etika sopan santun siswa melalui pembelajaran yaitu ini terdapat dari beberapa faktor, salah satunya yaitu dengan ketidak cocokkan metode pembelajaran misalnya. Ketidak sesuaian antara metode mengajar guru dengan gaya belajar siswa ini akan menjadi salah satu masalah atau problematika ketika dilaksanakannya pembelajaran di dalam kelas terutama dalam pembinaan etika sopan santun siswa setiap mata pelajaran. Jika hal tersebut tidak sesuai maka tentunya juga proses pembelajaran di dalam kelas kurang efektif dan efisien. Kendala selanjutnya yaitu guru merasa gagal ketika menyampaikan pembelajaran seperti pada materi yang mengandung tentang peminan etika karena masih ada terdapat peserta didik yang perilakunya tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal ini juga terjadi ketika dilaksanakannya proses pembelajara masih terdapat peserta didik yang bermain main bahkan tidak mendengarkan guru ketika menjelaskan, sehingga guru merasa apa yang mereka sampaikan hasilnya nihil”.

Menurut bapak Irwan kampiun Hulu, S.Pd (guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan) mengungkapkan bahwa :

“Yang menjadi hambatan saya ketika melaksanakan proses pembelajaran khususnya dalam pembinaan etika sopan santun melalui pembelajaran yaitu, salah satunya peserta didik itu merasa jenuh ketika hendak mengikuti pembelajaran, mereka cenderung mengabaikan dan melakukan beberapa aktivitas untuk mengalihkan perhatian dan rasa bosan mereka dengan mengganggu teman dan keluar masuk kelas, kejenuhan atau rasa bosan mereka ini akan menjadi hambatan bagi saya dalam pembinaan etika sopan santun dikarenakan apa yang akan saya sampaikan tidak mampu mereka pahami. Selanjutnya yaitu karakter atau perilaku peserta didik yang beragam, ini juga menjadi salah satu kendala bagi saya dalam sopan santun siswa khususnya dalam meningkatkan moral siswa itu sendiri yang mana ada sebagian siswa yang karakternya sulit diatur, lambat dalam memahami apa yang saya sampaikan dan sering melanggar tata tertib sekolah”.

Dari penjelasan diatas dapat di simpulkan bahwa upaya guru dalam mengatasi kendala pembinaan etika sopan santun adalah dengan melakukan kerjasama, antar pihak sekolah, keluarga, dan masyarakat. Hal ini diwujudkan dengan saling memberikan masukan apabila ditemukan siswa melanggar etika/aturan, maka guru menyampaikan kepada orang tua



siswa. demikian sebaliknya orang tua harus berlapang dada dalam menerima masukan dari pihak sekolah. Secara khusus, guru memberikan contoh perilaku sopan santun yang nyata dimulai dari perilaku-perilaku kecil guru seperti datang ke sekolah tepat waktu, berkomunikasi antar sesama guru dengan baik, dalam penerapan pembelajaran lebih banyak menggunakan metode bermain peran.

### C. Pembahasan

Menurut Mathis (2002:112), pembinaan adalah suatu proses di mana orang-orang mencapai kemampuan tertentu untuk membantu mencapai tujuan organisasi, pembinaan dapat di pandang secara sempit maupun luas.

Pada bagian hasil pembahasan ini peneliti akan memaparkan hasil kajian terhadap temuan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, yang peneliti temukan dilapangan. Berikut adalah rumusan pertanyaan penelitian yaitu :

#### 1. **Pembinaan etika sopan santun siswa di kelas X melalui pembelajaran PPKn di SMA Negeri 2 Onohazumba tahun pelajaran 2022/2023.**

Dalam pembahasan ini pembinaan etika yang dilakukan oleh guru di SMA Negeri 2 Onohazumba yang telah di temui berdasarkan hasil wawancara dan observasi. Pembahasan ini diperkuat oleh teori-teori yang mendukung sehingga hasil temuan bersifat kredibel.

Peneliti menemukan beberapa cara pembinaan etika yang dilakukan oleh guru, seperti pada pelaksanaan kegiatan di sekolah. Bentuk kegiatan yang di laksanakan setiap hari di SMA Negeri 2 Onohazumba juga merupakan cara untuk meningkatkan karakter disiplin dan tanggung jawab dimulai dari bagaiman cara membina etika sopan santun siswa dan perilakunya yang tidak sesuai atau tidak bisa di harapkan bapak ibu guru, bapak ibu guru juga mengajari siswa bagaimana cara menghargai orang yang lebih tua, menghargai teman sekolah, menghargai pendapat orang lain dan memberikan masukan ketika didkusi sedang berlangsung. Para bapak ibu guru diajak siswa untuk melakukan kegiatan yang ada dalam sekolah, pembinaan etika sopan santun siswa dapat juga dilakukan dengan cara membentuk perilaku sikap sopan santun pada peserta didik dengan melakukan pembiasaan yaitu seperti menyapa dan bersalaman dengan guru-guru dan begitu juga pada teman sekolah.

Pembinaan etika di sekolah memiliki tujuan untuk membentuk dan memelihara hubungan baik sesama manusia dengan mengembangkan cara dan gaya hidup yang selaras dengan norma sosial maupun norma agama. Selain itu, diperlukan adanya pembinaan etika sebagai alternatif dalam membentuk perilaku siswa yang ada dalam sekolah. Etika diartikan sebagai sebuah ilmu yang mempelajari mengenai hal-hal yang baik dan buruk untuk mengatur tingkah laku seseorang. Salah satu pembinaan etika yakni dengan menerapkan kedisiplinan kepada peserta didik.

## 2. Kendala guru PPKn dalam pembinaan etika sopan santun siswa di kelas X melalui pembelajaran PPKn di SMA negeri 2 Onohazumba tahun pelajaran 2022/2023

Dalam pembahasan ini yang menjadi hambatan siswa dalam pembelajaran PPKn adalah memusatkan konsentrasi, sulit untuk memahami materi, cara belajar yang tidak tepat, kurangnya motivasi dan minat, ruang kelas yang tidak menetap, keadaan ruang kelas yang tidak mendukung. guru dalam kendala melalui pembelajaran di SMA Negeri 2 Onohazumba yang telah di peroleh melalui hasil wawancara dan observasi. Dalam hal ini peneliti akan memberikan gagasan dengan diperkuat oleh teori-teori yang mendukung sehingga hasil temuan bersifat kredibel.

Peneliti menemukan beberapa kendala yang dilakukan oleh guru dalam pembinaan etika yang terutama dulu harus dimulai dari diri seorang guru. Seorang guru harus dapat memberikan teladan dan menjadi contoh bagi siswanya dalam segala hal. Sehingga ketika siswa itu melihat guru selalu berbuat baik, sopan dan ramah kepada orang lain maka siswa akan menirukannya. Menurut Uno (2008) berpendapat bahwa "guru harus dapat menjadi contoh atau teladan bagi peserta didik, karena guru adalah representasi dari sekelompok orang dalam suatu masyarakat yang diharapkan dapat menjadi teladan yang dapat digugu dan ditiru". Selanjutnya yaitu dengan penggunaan strategi atau metode pembelajaran.

Seperti pada diskusi kelompok yang mana diskusi kelompok ini merupakan metode yang dapat membantu siswa dalam berinteraksi dengan temannya dan mengutarakan pendapatnya. Strategi yang digunakan ini akan memotivasi siswa dalam segi mengembangkan pengetahuannya dan mengatasi berbagai masalah yang terdapat selama berlangsungnya diskusi. Sehingga dalam hal ini nilai moral telah diintegrasikan yang dimana peserta didik dapat saling membantu dan menghargai setiap perbedaan pendapatnya. Dalam pembinaan etika sopan santun siswa dapat dilakukan oleh guru PPKn ketika melaksanakan pengajaran di dalam kelas dengan menyampaikan materi khusus tentang pembinaan etika sopan santun misalnya, sopan terhadap bapak ibu guru, menghargai pendapat orang lain, memberikan masukan pada saat diskusi berlangsung.

Dengan adanya pembinaan etika atau sopan santun adalah aturan mengenai sikap perilaku dan tindakan manusia yang hidup bermasyarakat. Etika ini juga bisa sebagai seperangkat prinsip perilaku yang membedakan antara yang baik dari yang buruk. Menurut (Niken & Sadiman :2014 ) berpendapat bahwa perilaku sopan santun adalah perilaku seseorang yang menjunjung tinggi nilai-nilai menghormati, menghargai, tidak sombong, dan berakhlak mulia.

### **3. Bagaimana upaya guru PPKn dalam mengatasi kendala <sup>1</sup> pembinaan etika sopan santun siswa di kelas X melalui pembelajaran PPKn di SMA negeri 2 Onohazumba tahun pelajaran 2022/2023**

Dalam pembahasan ini, kendala atau hambatan yang dihadapi dalam pembinaan etika sopan santun siswa di kelas melalui pembelajaran PPKn di SMA Negeri 2 Onohazumba yang telah diperoleh melalui wawancara dan observasi. Peneliti menemukan beberapa kendala yaitu : hambatan ini terjadi dari beberapa faktor baik dari pembinaan atau metode yang digunakan oleh guru maupun faktor dari diri peserta didik itu sendiri. Yang dimana apabila pembinaan etika yang digunakan oleh guru tidak sesuai dengan gaya belajar siswa maka otomatis pembelajaran atau materi

yang akan disampaikan tidak dapat dipahami oleh para peserta didik dan di mengerti dengan jelas oleh peserta didik. Selanjutnya dari diri peserta didik, sesuai dengan hasil wawancara yang diperoleh oleh peneliti dilapangan bahwasannya peserta didik merasa jenuh dan tidak menyenangi pembelajaran. Hal tersebut juga menjadi salah satu kendala bagi guru dalam **pembinaan etika sopan santun** siswa di **kelas melalui pembelajaran PPKn** karna jika rasa bosan sudah ada dalam diri peserta didik maka mereka akan merasa malas mengikuti proses pembelajaran. Kendala guru yang sedang dialami jika di biarkan terus menerus, tentu akan mengganggu aspek kelayakan guru dalam penyampaian materi maupun peserta didik gagal dalam mencapai keberhasilan. Oleh sebab itu, penting bagi guru lainnya untuk belajar dari pengalaman guru dalam dunia pendidikan agar kendala tersebut tidak terjadi lagi serta memperburuk keadaan.

## BAB V PENUTUP

### 6 Kesimpulan

1. Pembinaan etika sopan santun di SMA Negeri 2 Onohazumba yaitu guru mengajarkan siswa dalam pembinaan etika sopan santun serta memberikan contoh kepada siswa, pada kegiatan yang telah ditetapkan oleh sekolah seperti pada kegiatan pada saat belajar mengajar yang dilakukan sebelum peserta didik masuk di dalam kelas. Sehingga dalam kegiatan tersebut peserta didik dilatih untuk disiplin sopan . Selanjutnya pembinaan etika sopan santun cara menerapkan aturan-aturan tata tertib yang jelas dalam artinya peserta didik dibiasakan untuk taat dan mengikuti segala aturan tersebut, seperti datang disekolah tepat pada waktunya, menghargai guru, sopan santun, beretika baik, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah .
2. Kendala atau hambatan dalam pembinaan etika sopan santun di kelas melalui pembelajaran PPKn di SMA Negeri 2 Onohazumba yaitu mengajarkan para peserta didik mengenai yang di maksud pembinaan etika sopan santun dan bisa bertanggungjawab atas perbuatannya masing-masing. terjadi beberapa faktor baik dari penggunaan metode pembelajaran yang tidak sesuai dengan gaya belajar peserta didik maupun dari peserta didik itu sendiri yang perilakunya beragam sehingga menjadi salah satu kendala bagi guru dalam pembinaan etika sopan santun siswa dalam pembelajaran PPKn khususnya dalam meningkatkan perilaku siswa itu sendiri yang mana ada sebagian siswa yang karakternya sulit diatur, lambat dalam memahami apa yang di sampaikan dan sering melanggar tata te
3. Pembinaan etika sopan santun siswa di kelas melalui pembelajaran PPKn di SMA Negeri 2 Onohazumba yaitu dimulai dari diri seorang guru. Dalam hal ini guru harus mampu menjadi seorang panutan yang dapat di contoh oleh peserta didik. Guru harus mempraktikkan cara bersikap siswa, mengajari peserta didik dengan membiasakan berperilaku baik

terhadap sesama dan tidak akan pernah menjadi teladan yang buruk. Pembinaan etika sopan santun selanjutnya juga yaitu dengan penggunaan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan beretika yang baik pada peserta didik yang dapat membuat peserta didik dapat saling berinteraksi dan saling menghargai. Kemudian menyampaikan materi khusus tentang pembinaan etika sopan santun misalnya, tidak kasar sama teman kelas, menghargai orang yang lebih tua, peduli sosial rasa cinta tanah air dan rasa tanggungjawab.

## **7 Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti mempunyai saran-saran yang mungkin bisa menjadi bahan pertimbangan dalam pembinaan etika sopan santun siswa di kelas melalui pembelajaran di SMA 2 Onohazumba

1. Guru sebagai salah satu komponen dalam bidang pendidikan diharapkan selalu mengingatkan siswa dalam etika yang baik, tertentu ketika akan menyampaikan pembelajaran di dalam kelas dengan tujuan agar perilaku peserta didik dapat terbentuk serta menjadi seorang peserta didik yang beragama, memiliki rasa kemanusiaan dan menjunjung tinggi nilai-nilai keadilan.
2. Selanjutnya dalam pembinaan etika sopan santun melalui pembelajaran PPKn, guru juga harus memilih berbagai cara dan metode pembelajaran yang lebih variatif untuk menarik minat belajar siswa, sehingga pembinaan etika sopan santun siswa dapat diharapkan lebih efektif dan berhasil.
3. Bagi siswa diharapkan untuk lebih berusaha belajar dalam mengerjakan dan memahami pembinaan etika sopan santun siswa melalui pembelajaran PPKn di SMA negeri 2 onohazumba
4. Kepada rekan-rekan mahasiswa untuk melakukan penelitian lanjutan penelitian mengenai pembina etika sopan santun siswa

*Lampiran 1*

Tabel 1

**HASIL ANALISIS DATA**

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti, di

bawah ini terdapat hasil-hasil dari analisis tersebut yang mencakup strategi guru PPKn dalam mengintegrasikan nilai moral melalui pembelajaran. Hasil analisis data ini dilakukan serta diperoleh berdasarkan panduan analisis data sebelumnya.

*Lampiran 2*

**PEDOMAN WAWANCARA  
(Daftar Pertanyaan)**

**PEMBINAAN ETIKA SOPAN SANTUN SISWA DI KELAS MELALUI  
PEMBELAJARAN PPKN DI SMA NEGERI 2 ONOHAZUMBA TAHUN  
PELAJARAN 2022/2023**

**IDENTITAS**

Informan : Bapak Irwan Kampiun Hulu, S.P.d  
Pewawancara : Mei Pasrah Kristin Lombu  
Tanggal : 10 Agustus 2023

**Soal dan Jawaban Wawancara untuk Guru PPKn:****2 Bagaimana peran guru dalam pembinaan etika sopan santun di kelas ?**

Jawaban : dalam hal ini dapat kita lihat atau ditunjukkan dengan memberikan salam pada saat bertemu pada bapak/ibu gurunya, menggunakan bahasa yang sopan dan tidak kasar terhadap gurunya maupun sama temanya begitu juga di lingkungan sekolah, serta menghindari perilaku yang dianggap tidak sopan.

**2. apa saja contoh etika sopan santun yang telah di terapkan di kelas ?**

Jawaban : nah menurut bapak apa saja contoh etika sopan santun bukan hanya satu akan tetap terdiri beberapa bagian yang pertama : menghargai dan menghormati setiap orang terutama orang yang usianya lebih tua dari pada kita, menghargai teman, kedua : menghargai pendapat orang lain, tidak melakukan sesuatu yang melanggar norma-norma, seperti menyakiti ataupun menghina orang lain.

**3. Apa Saja Kendala Guru Dalam Membinaa Etika Sopan Santun Di Kelas ?**

Jawaban : kendala guru dalam pembinaan atau yang dihadapi dalam suatu kegiatan mengajar atau kegiatan lain tentu pasti ada pertama: tingkat perkembangan teknologi informasi yang demikian pesat tidak diimbangi oleh mental siswa, kedua : kecenderungan orang tua yang tidak proaktif yang membiarkan anak melihat tayangan yang seharusnya tidak di lihat oleh anak-



anak (siswa), ketiga, orang tua cenderung menyerahkan masalah tersebut kepada pihak sekolah saja. Jadi dalam setiap pelaksanaan suatu kegiatan, tidak akan terlepas dari adanya kendala yang di hadapi guru dalam pembinaan etika sopan santun siswa di kelas.

**4. Apakah Guru Mendapatkan Masalah Atau Halangan Di Saat Menerapkan Pembinaan Etika ?**

Jawaban : menurut saya masalah atau halangan di saat menerapkan pembinaan biasanya guru di lakukan secara tidak sengaja, hal yang biasanya bisa menjadi pemicu guru melakukan ke salahan saat mengajar adalah guru sedang bosan , stres, lelah, atau kurang tidur sebelum mengajar. Selain itu, melakukan kesalahan saat mengajar memang sangat normal terjadi. Namun jangan biarkan hal ini terjadi secara berlarut-larut karena jika di biarkan hal ini bisa membawa dampak negative untuk siswa, seperti siswa sulit memahami materi pelajaran dan hubungan siswa dengan guru menjadi tidak baik.

**5. bagaimana sikap siswa ketika guru menerapkan pembinaan etika sopan santun ?**

Jawab :.Dalam hal ini sikap siswa ketika seorang guru menerapkan materi atau pembinaan etika sopan santun, salah satunya memperhatikan materi pelajaran yang di sampaikan guru, mengikuti pelajaran dengan antusias dan penuh semangat, mendengarkan dan melaksanakan nasihat guru dengan sepenuhnya hati, mengerjakan tugas sekolah dan pekerjaan rumah dengan baik dan tepat waktu.

*Lampiran 3*

**PEDOMAN WAWANCARA  
(Daftar Pertanyaan)**

**1  
PEMBINAAN ETIKA SOPAN SANTUN SISWA DI KELAS MELALUI  
PEMBELAJARAN PPKN DI SMA NEGERI 2 ONOHAZUMBA TAHUN  
PELAJARAN 202/2023**

**IDENTITAS**

Informan : Bapak Ibezaro Nduru, S.P.d  
Pewawancara : Mei Pasrah Kristin Lombu  
Tanggal : 10 Agustus 2023

**Soal dan Jawaban Wawancara untuk Guru PPKn:**

- 4 Menurut bapak apakah masih ada di terapkan **1  
pembinaan etika sopan santun siswa** di SMA yang bapak pimpin ?**

Jawaban : jadi, menurut bapak apakah masih di terapkan pembinaan etika sopan santun siswa ya, masih karna sopan santun merupakan unsur penting dalam kehidupan bersosialisasi sehari-hari, karena dengan menunjukkan sikap sopan santun di sekolah maka orang yang ada di sekitar atau di lingkungan di senangi atau di hormati. Contohnya, menunjukkan sikap hormat kepada orang lain merupakan salah satu contoh etika dalam kehidupan sehari-hari, tidak memandang rendah orang lain, menghargai perbedaan pendapat, membantun orang lain yang membutuhkan.

- 5 Bagaimana cara agar siswa mempunyai etika sopan santun di SMA negeri 2 onohazumba ?**

Jawaban : pertama dulu etika harus di ajarkan sejak dini agar siswa mengetahui siapa dirinya dan kepada siapa saja mereka harus hormat, cara siswa agar mempunyai etika sopan santun yaitu, selalu berbicara sopan terhadap bapak /ibu guru,

**6 Apa yang mempengaruhi sehingga siswa kurangnya kesadaran sopan santun di SMA negeri 2 onohazumba ?**

Jawaban : yang mempengaruhi siswa sehingga kurangnya kesadaran sopan santun yaitu, ada faktor luar sehingga mempengaruhi siswa kurun sopan, faktor teman atau pergaulan juga dapat memberi pengaruh terhadap nilai kesopanan, faktor media masaa juga dapat salah satu faktor memudarnya nilai kesopanan pada siswa.

**4. Apakah Ada Pengaruh Dari Luar Sehingga Siswa Tidak Beretika ?**

Jawaban : menurut bapak, apa masih ada pengaruh dari luar sehingga siswa tidak beretika. Tentu ada, karena ada hal-hal yang dapat menghambat sopan santun adalah kebudayaan yang masuk tidak tersaring sepenuhnya menyebabkan lunturnya sopan santun, sedangkan faktor internalnya ada pada diri sendiri, keluarga, lingkungan tempat nongkrong, lingkungan sekolah, ataupun media massa.

**5. Apa latar belakang masalah sehingga masih di terapkan pembinaan etika sopan santun ?**

Jawaban : latar belakang masalah sehingga masih di terapkan pembinaan etika sopan santun, karena masih terdapan siswa yang kurang paham apa yang di maskud etika sopan santun. Jadi pembinan ini sangat penting baik di lingkungan sekolah, masyarakat, maupun juga di keluarga. Sekolah salah satu tempat pembinaan siswa didorong untuk mempersiapkan siswa menjasi orang –orang berakhalak baik.

*Lampiran 4*

**PEDOMAN WAWANCARA  
(Daftar Pertanyaan)**

**1**  
**PEMBINAAN ETIKA SOPAN SANTUN SISWA DI KELAS X MELALUI  
PEMBELAJARAN PPKN DI SMA NEGERI 2 ONOHAZUMBA TAHUN  
PELARAN 2022/2023**

**IDENTITAS**

Informan : Finusman waruwu  
Pewawancara : Mei pasrah Kristin lombu  
Tanggal : 10 Agustus 2023

**Soal dan Jawaban Wawancara untuk Siswa:**

**1. Bagaimana cara siswa dalam melakukan sopan santun terhadap bapak ibu guru ?**

Jawaban : ya menurut saya, cara siswa dalam melakukan sopan santun terhadap bapak/ibu guru yaitu, menghormati bapak guru di saat lagi mengajar di ruang kelas, dan mengikuti aturan yang sudah di berikan dari sekolah.

**2. Bagaiman siswa dalam melakukan etika sopan santun di kelas ?**

Jawaban : menurut saya, cara siswa dalam melakukan sopan santun terhadap bapak ibu guru merupakan salah satu kewajiban siswa untuk selalu mengikuti aturan yaitu, selalu berbicara sopan di sekolah, menghormati guru, menghormati yang lebih tua dari pada kita.

**3. Bagaiman perilaku siswa dalam menerapkan kesadaran etika sopan santun ?**

Jawaban : menurut saya di sekolah kami sekarang ini telah menerapkan etika sopan santun, di mana seorang siswa harus menghormati seorang guru ketika masih di lingkungan sekolah, dan menghormati teman sekolah baik di kelas maupun di luar kelas.

**4. Apakah pernah siswa melakukan pembinaan etika sopan santun di kelas ?**

Jawaban : menurut saya melakukan pembinaan etika sopan santun di kelas tidak asik lagi bagi kami siswa karena sudah dari awal di terapkan di sekolah dalam melakukan pembinaan untuk tau bagaimana cara siswa melakukan sopan santun dan menjaga etikanya di depan guru yang ada di sekolah.

**5. Apa saja contoh perilaku etika sopan santun yang telah di terapkan di kelas ?**

Jawaban : menurut saya contoh perilaku etika sopan santun yang sudah di terapkan disekolah kami yaitu : ketika berbicara sama bapak ibu guru baik dalam kelas maupun di luar kelas siswa harus menggunakan bahasa yang sopan, menghormati guru yang ada di sekolah, mengikuti aturan yang telah di berikan dari sekolah.

*Lampiran 5*

**PEDOMAN WAWANCARA  
(Daftar Pertanyaan)**

**1**  
**PEMBINAAN ETIKA SOPAN SANTUN SISWA DI KELAS X MELALUI  
PEMBELAJARAN PPKN DI SMA NEGERI 2 ONOHAZUMBA TAHUN  
PELARAN 2022/2023**

**IDENTITAS**

Informan : Arimani waruwu  
Pewawancara : Mei pasrah Kristin lombu  
Tanggal : 10 Agustus 2023

**Soal dan Jawaban Wawancara untuk Siswa:****1. Bagaimana cara siswa dalam melakukan sopan santun terhadap bapak ibu guru ?**

Jawaban : yah menurut saya tentang bagaiman cara siswa dalam melakukan sopan santun terhadap bapak ibu guru ialah: siswa menghargai bapak ibu guru yang sedang ada di lingkungan sekolah, menghargai bapak ibu guru yang sedang memberikan materi dalam kelas.

**2. Bagaiman siswa dalam melakukan etika sopan santun di kelas ?**

Jawaban : cara seorang siswa dalam melakukan etika sopan santun di kelas pertama dulu siswa menghargai bapak guru yang ada dalam kelas, kedua siswa mendengarkan penjelasan dari bapak guru yang sedang menyampaikan materi pada saat itu.

**3. Bagaiman perilaku siswa dalam menerapkan kesadaran etika sopan santun ?**

Jawaban : menurut saya perilaku siswa dalam menerapkan kesadaran etika sopan santun yaitu, siswa tidak sama semua menerapkan kesadaran etika sopan santun, ada juga siswa yang tau bagaimana kesadaran etika sopan santun yang

ada di sekolah, dan ada juga siswa yang mengabaikan peraturan yang sudah di terapkan di sekolah.

**4. Apakah pernah siswa melakukan pembinaan etika sopan santun di kelas ?**

Jawaban : menurut saya apakah pernah siswa melakukan pembinaan etka sopan santun di kelas yaitu, tentu saya sudah melakukan pembinaan etika sopan santun di kelas di mana guru ketika masuk dalam kelas saya sapa san salaman dengan berbicara sopan terhadap guru yang masuk dalam kelas saya.

**5. Apa saja contoh perilaku etika sopan santun yang telah di terapkan di kelas ?**

Jawaban : menurut saya contoh perilaku etika sopan santun yang telah di terapkan di kelas yaitu.ketika siswa berbicara tidak sopan terhadap bapak ibu guru di dalam kelas siswa harus bertanggung jawab atas kata-kata atau tindakan yang telah di lakukan terhadap bapak ibu guru dan di berikan sangsi.

*Lampiran 6*

**PEDOMAN WAWANCARA  
(Daftar Pertanyaan)**

**1  
PEMBINAAN ETIKA SOPAN SANTUN SISWA DI KELAS X MELALUI  
PEMBELAJARAN PPKN DI SMA NEGERI 2 ONOHAZUMBA TAHUN  
PELARAN 2022/2023**

**IDENTITAS**

Informan : Anistasari buulolo  
Pewawancara : Mei pasrah Kristin lombu  
Tanggal : 10 Agustus 2023

**Soal dan Jawaban Wawancara untuk Siswa:****1. Bagaimana cara siswa dalam melakukan sopan santun terhadap bapak ibu guru ?**

Jawaban : ya menurut saya cara siswa dalam melakukan sopan santun terhadap bapak ibu guru yaitu siswa melakukan sopan santun bukan hanya dalam kelas atau masih ada di lingkungan selolah alan tetapi siswa melakukan sopan santun ketika jumpah di luar sekolah atau tanpa sengaja di jalan siswa tersebut menyapa dan memberi salaman dan berbicara sopan santun.

**2. Bagaimana siswa dalam melakukan etika sopan santun di kelas ?**

Jawaban : menurut saya yah kak dalam sekolah saya sekarang siswa dalam melakukan etika sopan santun di kelas yaitu siswa ketika masuk di dalam kelas tidak lagi keluar lagi di luar kelas karna bentar lagi bapak ibu guru masuk dalam kelas kami untuk menyampaikan materi di situ cara kami siswa melalukan sopan santun di kelas.

**3. Bagaimana perilaku siswa dalam menerapkan kesadaran etika sopan santun ?**

Jawaban : menurut saya dari pertanyaan di atas bagaimana siswa dalam menerapkan ke sadaran etika sopan santun yaitu, siswa menerapkan ke sadaranya dalama etika sopan santun bukanya hanya sekali tapi bahkan tiap hari karna siswa



sudah biasa masuk sekolah tiap hari jadi siswa sudah tau bagaiman peraturan yang sudah di terapkan disekolah.

**4. Apakah pernah siswa melakukan pembinaan etika sopan santun di kelas ?**

Jawaban : menurut saya apakah siswa pernah melakukan pembinaan etika sopan santun di kelas tentu sudah karna salah satu mata pelajaran PPKn mengajarkan kami bagaimana cara beretika sopan santun terhadap seseorang atau terhadap bapak ibu guru

**5. Apa saja contoh perilaku etika sopan santun yang telah di terapkan di kelas ?**

Jawaban : menurut saya contoh perilaku etika sopan santun yang telah di terapkan di kelas yaitu menghargai bapak ibu guru ketika masuk dalam kelas kami mau siapapun atau berasal dari mana pun bapak guru tersebut kami siswa wajib melakukan etika sopan santun karena sudah kewajiban kami siswa menghargai bapak guru yang ada dalam kelas ataupun di luar sekolah.

*Lampiran 7*

**PEDOMAN WAWANCARA  
(Daftar Pertanyaan)**

**1**  
**PEMBINAAN ETIKA SOPAN SANTUN SISWA DI KELAS X MELALUI  
PEMBELAJARAN PPKN DI SMA NEGERI 2 ONOHAZUMBA TAHUN  
PELARAN 2022/2023**

**IDENTITAS**

Informan : Jelita cindi waruwu  
Pewawancara : Mei pasrah Kristin lombu  
Tanggal : 10 Agustus 2023

**Soal dan Jawaban Wawancara untuk Siswa:****1. Bagaimana cara siswa dalam melakukan sopan santun terhadap bapak ibu guru ?**

Jawaban : menurut saya yah cara kami siswa dalam melakukan sopan santun terhadap bapak ibu guru yaitu pertama dulu melakukan dalam diri kami di mana kami seorang siswa harus berpakaian rapi dan sopan ketika kami masih di sekolah, mengikuti aturan yang ada di sekolah di mana seorang siswa tidak di perbolehkan melawan bapak ibu guru di sekolah di saat lagi dalam kelas ataupun di lingkungan sekolah.

**2. Bagaimana siswa dalam melakukan etika sopan santun di kelas ?**

Jawaban : cara saya dalam melakukan etika sopan santun di kelas yaitu menghargai bapak guru yang ada dalam kelas, menghargai pendapat teman atau memberika pertanya ke pada bapak guru yang mengajar pada saat itu dengan menggunakan kata sopan santun.

**3. Bagaimana perilaku siswa dalam menerapkan kesadaran etika sopan santun ?**

Jawaban : menurut saya perilaku siswa dalam ke sadaran etika sopan santun di SMA negeri 2 Onohazumba yaitu siswanya ada juga yang mengikuti aturan yang telah di berikan dari sekolah, dan ada juga siswa yang tidak mengikutinya di sama

siswa tersebut tidak mengikuti aturan sekolah mulai dari etikanya, cara menghargai teman sekelas.

**4. Apakah pernah siswa melakukan pembinaan etika sopan santun di kelas ?**

Jawaban : menurut saya apakah siswa SMA Negeri 2 Onohazumba pernah melakukan pembinaan etika sopan santun di kelas yaitu : pernah bahkan pembinaan etika sopan santun itu hampir tiap hari di lakukan di mana bapak ibu guru selalu mengingatkan siswa bagaimana etikanya ketika bapak ibu guru masuk dalam kelas.

**5. Apa saja contoh perilaku etika sopan santun yang telah di terapkan di kelas ?**

Jawaban : menurut saya contoh perilaku etika sopan santun yang telah di terapkan yaitu siswa mengucapkan salam ketika jumpah sama bapak ibu guru, menyampa dengan sopan sama bapak ibu guru, menyesuaikan diri ketika berbicara terhadap bapak ibu guru.

*Lampiran 8*

**PEDOMAN WAWANCARA  
(Daftar Pertanyaan)**

**1**  
**PEMBINAAN ETIKA SOPAN SANTUN SISWA DI KELAS X MELALUI  
PEMBELAJARAN PPKN DI SMA NEGERI 2 ONOHAZUMBA TAHUN  
PELARAN 2022/2023**

**IDENTITAS**

Informan : Rosia putra halawa  
Pewawancara : Mei pasrah Kristin lombu  
Tanggal : 10 Agustus 2023

**Soal dan Jawaban Wawancara untuk Siswa:**

**1. Bagaimana cara siswa dalam melakukan sopan santun terhadap bapak ibu guru ?**

Jawaban : cara siswa dalam melakukan sopan santun terhadap bapak ibu guru merupakan salah satu kewajiban seorang siswa untuk menghargai bapak ibu guru mau asal mana bapak ibu guru yang ada dalam sekolah tersebut tetap siswa menghargai .

**2. Bagaimana siswa dalam melakukan etika sopan santun di kelas ?**

Jawaban : cara siswa dalam melakukan etika sopan santun dalam kelas yaitu mulai menghargai bapak ibu guru ketika masuk dalam kelas, menghargai bapak ibu guru ketika menyampaikan mata pelajaran siswa tersebut mendengarkan apa yang di sampaikan bapak ibu guru tersebut.

**3. Bagaimana perilaku siswa dalam menerapkan kesadaran etika sopan santun ?**

Jawaban : perilaku siswa dalam menerapkan kesadaran etika sopan santun yaitu menghormati bapak ibu guru yang ada dalam sekolah ataupun di luar sekolah, menggunakan bahasa yang sopan ketika berbicara sama bapak ibu guru, menghargai teman kelas, menghargai pendapat orang lain.

**4. Apakah pernah siswa melakukan pembinaan etika sopan santun di kelas ?**

Jawaban : siswa di SMA Negeri 2 Onohazumba siswa melakukan etika sopan santun di kelas berbeda-beda di mana siswa ada yang mengikuti aturan sekolah sejauh mana di terapkan etika sopan santun dalam sekolah ataupun dalam kelas dan ada juga siswa tidak melakukan pembinaan etika bahkan tidak mengikuti aturan yang telah di terapkan di sekolah.

**5. Apa saja contoh perilaku etika sopan santun yang telah di terapkan di kelas ?**

Jwaban : contoh perilaku etika sopan santun yang ada dalam sekolah kami yaitu tiap pagi mengikuti apel pagi , membersihkan lingkungan sekolah, membersika ruang kelas, tidak melawan bapak ibu guru ketika mendidik atau membina kami, mengikuti aturan yang telah di terapkan di sekolah, menghargai masukan yang di berikan bapak ibu guru lain.

### DAFTAR PUSTAKA

#### e. BUKU

- Akbar, Sa'dun, dkk. (2016). *Implementasi Pembelajaran Tematik Sekolah Dasar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Antoro. Dwi Sunu. 2010. *Pembudayaan Sikap Sopan Santun di Rumah dan Di Sekolah*. *Jurnal Pendidikan*. Yogyakarta: Universitas Terbuka.
- Khasanah, N. (2022). *Upaya Guru dalam Membentuk Akhlak Mahmudah Peserta Didik Melalui Metode Bercerita Sirah Nabawiyah (Studi Kasus di Madrasah Diniyah Al-Maus Shoffi Dusun Sikut Desa Pandean Kecamatan Karanganyar Kabupaten Ngawi)* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Nisrima, S., Yunus, M., & Hayati, E. (2016). Pembinaan perilaku sosial remaja penghuni yayasan islam media kasih kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan*, 1(1).
- Muhajir. 2010. *Indahnya memiliki sopan santun*. *Jurnal ilmu pendidikan*
- Rusmini. (2012). *Peran Guru Dalam Menanamkan Karakter Sopan Santun Siswa*. *Jurnal Pendidikan*. Jurnal Nasional
- Ratnasari. Deni. 2013. *Penanaman sikap sopan santun sebagai pendidikan moral kepada siswa melalui tata tertib sekolah*. *Jurnal pendidikan*. Surabaya:UNESA
- Sapriya. 2012. *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia
- Sumarsono., dkk. 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Penerbit: PT. Gramedia Pustaka Utama Jakarta.
- Surahman, E., & Mukminan, M. (2017). Peran guru IPS sebagai pendidik dan pengajar dalam meningkatkan sikap sosial dan tanggung jawab sosial siswa SMP. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 4(1), 1-13. Winarno. 2013. *Pembelajaran Pendidikan PKn*. Jakarta: Bumi Aksar
- Susanto. Ahmad. 2013. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta : PT Gramedia Puataka Utama.
- Suseno, B. D., Nuryanto, U. W., Fidziah, F., Silalahi, S., Saefullah, E., Saleh,

Yuliananingsih., Darmo, T. 2019. *Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membina Kedisiplinan Peserta Didik. Edukasi: Jurnal Pendidikan.* Vol 17 No 1. Hal 57-67.

Widayati, Sri. 2008. *Aturan Sopan Santun dalam Pergaulan.* Semarang : ALPRIN.  
 Yonny, Asep dan Sri Rahayu Yunus. 2011. *Begini Cara Menjadi Guru Inspiratif dan Disenangi Siswa.* Yogyakarta: Pustaka Widyatama.  
 Yunus, H. Mamud. 1972. *Kamus Arab-Indonesia.* Jakarta: PT. Hidakarya Agung.

**f. INTERNET**

Rusmini. (2012). *Peran Guru Dalam Menanamkan Karakter Sopan Santun Siswa. Jurnal Pendidikan.* Diakses melalui <http://id.portalgaruda.org/index.php?ref=browse&mod=viewarticle&article=96057> pada tanggal 16 juni 2023. *Jurnal Nasional Pembinaan etika sopan santu peserta didik* juni 2023. (online) <https://ejournal.unib.ac.id/pgsd/article/view/2881>. Pdf (Di akses pada, jumat, 16 Juni 2023)  
[https://www.academia.edu/35329242/Pembinaan\\_Etika\\_Sopan\\_Santun\\_Peserta\\_Didik\\_Kelas\\_V\\_Melalui\\_Pembelajaran\\_Pendidikan\\_Kewarganegaraan\\_Di\\_Sekolah\\_Dasar\\_Nomor\\_45\\_Kota\\_Bengkulu](https://www.academia.edu/35329242/Pembinaan_Etika_Sopan_Santun_Peserta_Didik_Kelas_V_Melalui_Pembelajaran_Pendidikan_Kewarganegaraan_Di_Sekolah_Dasar_Nomor_45_Kota_Bengkulu) (Di akses pada, Jumat, 16 Juni 2023)

**g. UNDANG-UNDANG**

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem pendidikan Nasional.*  
 Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Iplementasi Kultum Dalam Upaya Pembentukan Sopan Santun.*

# PEMBINAAN ETIKA SOPAN SANTUN SISWA DI KELAS X MELALUI PEMBELAJARAN PPKN DI SMA NEGERI 2 ONOHAZUMBA TAHUN PELAJARAN 2022/2023

## ORIGINALITY REPORT

27%

SIMILARITY INDEX

26%

INTERNET SOURCES

9%

PUBLICATIONS

13%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://eprints.ums.ac.id">eprints.ums.ac.id</a> Internet Source	4%
2	<a href="http://eprints.iainu-kebumen.ac.id">eprints.iainu-kebumen.ac.id</a> Internet Source	3%
3	Submitted to University System of Georgia Student Paper	2%
4	<a href="http://es.scribd.com">es.scribd.com</a> Internet Source	2%
5	<a href="http://repo.undiksha.ac.id">repo.undiksha.ac.id</a> Internet Source	2%
6	<a href="http://eprints.ung.ac.id">eprints.ung.ac.id</a> Internet Source	2%
7	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	1%
8	<a href="http://repository.uir.ac.id">repository.uir.ac.id</a> Internet Source	1%

[ejournal.stitpn.ac.id](http://ejournal.stitpn.ac.id)



9	Internet Source	1 %
10	<a href="http://etheses.iainkediri.ac.id">etheses.iainkediri.ac.id</a> Internet Source	1 %
11	<a href="http://journal.ikipgunungsitoli.ac.id">journal.ikipgunungsitoli.ac.id</a> Internet Source	1 %
12	<a href="http://text-id.123dok.com">text-id.123dok.com</a> Internet Source	1 %
13	<a href="http://www.coursehero.com">www.coursehero.com</a> Internet Source	1 %
14	<a href="http://arpusda.semarangkota.go.id">arpusda.semarangkota.go.id</a> Internet Source	1 %
15	<a href="http://www.scribd.com">www.scribd.com</a> Internet Source	1 %
16	<a href="http://jurnal.unimed.ac.id">jurnal.unimed.ac.id</a> Internet Source	1 %
17	<a href="http://digilibadmin.unismuh.ac.id">digilibadmin.unismuh.ac.id</a> Internet Source	1 %
18	<a href="http://www.masbied.com">www.masbied.com</a> Internet Source	1 %
19	<a href="http://repositori.unsil.ac.id">repositori.unsil.ac.id</a> Internet Source	1 %
20	<a href="http://pt.scribd.com">pt.scribd.com</a> Internet Source	1 %

21 docplayer.info 1 %  
Internet Source

---

22 www.slideshare.net 1 %  
Internet Source

---

23 etheses.iainponorogo.ac.id 1 %  
Internet Source

---

---

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On